

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan serta pengkajian yang telah dilakukan penulis dalam skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0”, dapat ditarik beberapa simpulan bahwa:

1. Konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut perspektif Ki Hajar Dewantara: a) Definisi pendidikan anak dalam keluarga menurut perspektif Ki Hajar Dewantara adalah suatu tempat atau wadah yang sebaik-baiknya dalam melaksanakan pendidikan individual dan pendidikan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa alam keluargalah tempat pendidikan yang lebih sempurna baik sifat maupun wujudnya dibandingkan dengan pusat pendidikan yang lainnya, agar dapat melangsungkan pendidikan kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan juga dapat sebagai persediaan hidup dalam lingkup kemasyarakatan. b) Tujuan pendidikan anak dalam keluarga menurut Ki Hajar Dewantara ialah memberikan nasehat-nasehat, anjuran atau perintah untuk mengarahkan anak akan perbuatan yang baik atau mulia, yang dapat disesuaikan dengan tingkat tumbuh kembang anak itu sendiri di mulai dari masa kecilnya hingga masa dewasanya guna membentuk watak dan kepribadian yang baik, serta mampu menguasai dirinya sendiri dalam mencapai pada kebahagiaan lahiriyah maupun batiniyah, dan duniawi maupun akhirat. c) Komponen pendidikan anak dalam keluarga meliputi: kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terintegrasi atau kurikulum holistik, kurikulum ini merupakan kurikulum dengan ciri tidak adanya batas antara mata pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, bidang studi satu dengan bidang studi lainnya. Materi pendidikan anak dalam keluarga, dalam penyampaian materinya menurut Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi empat tingkatan yang disesuaikan dengan usia atau umur anak, yakni: a) Taman Indira dan Taman

Anak : untuk anak yang berusia 5-8 tahun, b) Taman Muda : untuk anak yang berusia 9-12 tahun, c) Taman Dewasa : untuk anak yang berusia 14-16 tahun, d) Taman Madya dan Taman Guru : untuk anak yang telah berusia 17-20 tahun. Sumber pendidikan anak dalam keluarga menurut Ki Hajar Dewantara pada dasarnya tidak pernah dibatasi pemakaiannya sumber bisa diambil dari apa saja yang ada disekitarnya. Bahan pelajaran itu dapat diambil dan diperoleh dari sumber-sumber buku bacaan, sejarah kepahlawanan, pujangga, sandiwara wayang, cerita babad, lakon ketoprak, dan lain sebagainya. Metode pendidikan anak dalam keluarga menurut Ki Hajar Dewantara pada hakikatnya secara eksplisit memang tidak pernah disebutkan secara gamblang mengenai metode atau pola baku yang digunakan dalam melakukan pendidikan selama ini. Namun melalui berbagai penggambaran Ki Hajar Dewantara sebenarnya dapat diketahui bahwa metode pendidikan yang beliau kembangkan ialah metode *Momong*, *Among* dan *Ngemong* yang berarti bahwa sebuah pendidikan itu bersifat mengasuh.

2. Relevansi konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut perspektif Ki Hajar Dewantara bagi pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0

Relevansinya dapat dilihat dari fungsi dan tujuannya. Dimana tujuan pendidikan keluarga dengan pendidikan Islam mempunyai kesamaan yaitu sama-sama memanusiakan manusia, kebebasan, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak dalam keluarga terhadap Pendidikan Agama Islam, menurut penulis kiranya masih relevan dan aktual dimana proses pendidikan berjalan. Hanya saja praktek yang berjalan atau yang ada tidak akan bisa semudah dengan teori-teori yang telah diberikan. Dengan hal itu pendidikan pada era revolusi 4.0 sekarang ini haruslah diberi inovasi-inovasi baru agar tidak ketinggalan dengan perkembangan yang telah ada atau yang sedang melaju baik perkembangan teknologi maupun kebudayaan yang semakin hari

semakin berubah, baik menuju pada kemajuan ataupun pada kebobrokan.

B. Saran

1. Bagi Para Orang Tua

- a. Para orang tua sangat dituntut untuk dapat memperhatikan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, sebagaimana keluarga sebagai pusat pendidikan yang pertama dan yang utama bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak dengan tetap berlandaskan agama Islam dan dengan melihat perkembangan zaman yang ada agar nantinya anak tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif atau yang tidak diridhoi, serta orang tua pun sekiranya jangan hanya menyerahkan pendidikan anak pada pihak sekolah atau lembaga formal lainnya saja
- b. Para orang tua diharapkan dapat menjadikan keluarganya sendiri sebagai “madrasah al-ula” (sekolah pertama). Dimana anak sepatutnya memperoleh pendidikan oleh orang tuanya sendiri di lingkungan keluarga lebih dahulu sebelum nantinya anak mendapatkan pendidikan pada Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) dan pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- c. Para orang tua diharapkan dapat mendidik, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menjadi contoh tauladan serta mendukung anak dalam menghadapi tantangan serta tuntutan di era revolusi industri 4.0 sekarang ini
- d. Tidak kalah pentingnya para orang tua selayaknya harus mampu memberikan kenyamanan dan kedamaian di dalam rumahnya untuk dapat dijadikan tempat berlindung, sebab rumah adalah sebaik-baiknya tempat pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

2. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi baik itu pendidik (guru), institusi pendidikan, dan *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam bidang pendidikan sangat diharapkan agar dapat

menyemaikan ajaran dari sosok Ki Hajar Dewantara secara lebih baik, sebab nyatanya sekarang ini buah pemikiran dan gagasan Ki Hajar Dewantara itu sangatlah agung atau mulia namun sepi akan pengalaman nyata di lapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji atau melakukan *research* lebih mendalam dan lebih komprehensif supaya nantinya ajaran Ki Hajar Dewantara tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga terhadap pendidikan Islam dapat dengan mudah dipahami oleh semua kalangan secara lebih baik. Dan orientasi penelitian yang bersifat teoritik ini, dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti konsep pendidikan anak dalam keluarga perspektif Ki Hajar Dewantara dalam sudut pandang implementasi.

